

TEMBANG SUNDA CIANJURAN **GAYA IMAS PERMAS KAMUS**



Oleh

DICKY DAYU AKBAR DESTIAN
1510553015

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019

TEMBANG SUNDA CIANJURAN
GAYA IMAS PERMAS KAMUS



Oleh

DICKY DAYU AKBAR DESTIAN
1510553015

Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
Dalam Bidang Etnomusikologi
2019

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

**TEMBANG SUNDA CIANJURAN
GAYA IMAS PERMAS KAMUS**

Oleh

**Dicky Dayu Akbar Destian
1510553015**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 26 Juni 2019

Susunan Tim Penguji

Ketua

Drs. Supriyadi, M. Hum
NIP 19570426 198103 1 003

Penguji Ahli/Anggota

Dra. Ela Yulaeliah, M. Hum
NIP 19660224 199102 2 001

Pembimbing I/Anggota

Drs. Cepi Irawan, M. Hum
NIP 19651126 199403 1 002

Pembimbing II/Anggota

Drs. Sukotjo, M. Hum
NIP 19680308 199303 1 001

Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni
tanggal 10 Juli 2019

Ketua Jurusan Etnomusikologi

Drs. Supriyadi, M. Hum
NIP 19570426 198103 1 003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs. Siswadi, M. Sn
NIP 19591106 198803 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 14 Juni 2019
Yang membuat pernyataan,



Dicky Dayu Akbar Destian
1510553015

*Karya ini kupersembahkan kepada:
Indonesia, Kakek, Nenek, Bapak, Ibu, Kakak, Adik, Keluarga, Teman,
Sahabat dan semua pihak yang telah membantu tercapainya tulisan ini.*

MOTTO

Bersikaplah kukuh seperti batu karang yang tidak putus-putus-nya dipukul ombak. Ia tidak saja tetap berdiri kukuh, bahkan ia menentramkan amarah ombak dan gelombang itu.

(Marcus Aurelius)

Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh.

(Confusius)

Ku olah kata, kubaca makna, kuikat dalam alinea, kubingkai dalam sejumlah bab, jadilah mahakarya, gelar sarjana kuterima, orang tua, calon istri dan calon mertua pun bahagia.

(DDAD)

KATA PENGANTAR

Tembang Sunda Cianjuran gaya Imas Permas Kamus merupakan sebuah penelitian yang menginformasikan hal-hal bernilai penting bagi para *panembang* maupun masyarakat. Dalam *Tembang Sunda Cianjuran* untuk mengetahui jejak karir Imas Permas Kamus yang merupakan salah satu *panembang* fenomenal dalam sejarah *Tembang Sunda Cianjuran*, serta mengetahui gaya vokal Imas Permas Kamus dalam *Tembang Sunda Cianjuran* memerlukan suatu pemaparan yang dalam dalam segi musikologisnya.

Selesainya skripsi ini merupakan nikmat yang diberikan Allah s.w.t. Penulis panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah s.w.t yang Maha Pemurah, Pengasih, dan Maha Berkehendak, atas ijinnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan. Penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara moril, materil, dan spiritual. Oleh karena itu, penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada para tokoh dan seniman *Tembang Sunda Cianjuran* yang menjadi narasumber dan pihak yang membantu dalam penelitian ini, diantaranya Imas Permas Kamus, Elis Rosliani, M. Sn., Arif Budiman, M. Sn., Dika Dzikriawan, S. Sn., Drs. Ubun R. Kubarsah, Dr. Heri Herdini, Hery Suheryanto, Hendrawarti Ashworth, S. Sn., Komar Rukmana, dan YUSDIANA, S.T., serta pihak-pihak lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu di sini. Terima kasih penulis ucapkan atas kesediaannya meluangkan waktu untuk diwawancarai, terima kasih juga penulis ucapkan atas dorongan dan sumbangan pemikirannya.

Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang paling dalam kepada Drs. Cepi Irawan, M. Hum. dan Drs. Sukotjo, M. Hum., selaku pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bimbingan dan petunjuk yang diberikan dengan penuh kesabaran. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Drs. Supriyadi, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, kepada Dra. Ela Yulaeliah, M. Hum., selaku Dosen Wali dan Sekertaris Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan kepada seluruh Dosen Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas apa yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan untuk meraih gelar Sarjana Seni di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Semoga ilmu yang diberikan dapat penulis gunakan dan amalkan sebaik-baiknya untuk kemaslahatan dunia seni budaya. Kemudian juga kepada seluruh staf Jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta, penulis sampaikan terima kasih atas segala dukungan dan bantuannya selama menjalani perkuliahan hingga selesai. Akhirnya, dari lubuk hati yang paling dalam, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua penulis, Endang Akbarudin dan Heni Wahyuningsih, atas segala doa, pengertian, kesabaran, motivasi, dan pengorbanannya, kepada Sandinia Aldesti dan teman-teman penulis, terima kasih atas doa, pengertian, dan dorongan, yang telah ikut mendampingi penulis terutama pada saat-saat menghadapi situasi sulit ketika menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak hal-hal yang belum terjangkau yang dapat diungkap

dalam skripsi ini. Oleh karenanya, dengan sangat terbuka penulis mengharapkan adanya saran dan kritik demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi masyarakat umumnya, dan bagi para seniman *Tembang Sunda Cianjuran*, khususnya para *panembang Cianjuran*, sehingga bisa memperluas cakrawala ilmu pengetahuan serta meningkatkan kompetensi pada bidang yang ditekuninya. Kepada mereka yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik berupa dorongan maupun sumbangan pemikiran, semoga mereka mendapat imbalan pahala dari Allah s.w.t sesuai dengan amal perbuatannya. Aamiin Ya Rabbal'Alamin.

Yogyakarta, 14 Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR SIMBOL DAN NOTASI	xvii
INTISARI	xviii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	13
1. Pendekatan	13
2. Teknik Pengumpulan Data	17
a. Studi Pustaka.....	17
b. Studi Lapangan.....	17
c. Wawancara.....	18
d. Dokumentasi	18
3. Analisis Data	18
G. Sistematika Penulisan.....	19
 BAB II GAMBARAN UMUM SEPUTAR <i>TEMBANG SUNDA CIANJURAN</i>	
 DAN MASYARAKAT PENDUKUNGNYA	20
A. Masyarakat Sunda Sebagai Pendukung <i>Tembang Sunda Cianjuran</i>	20
B. <i>Tembang Sunda Cianjuran</i>	22
1. Komponen dalam <i>Tembang Sunda Cianjuran</i>	24
a. <i>Sekar/Vokal</i>	24
b. Instrumen	25
1) <i>Kacapi Indung</i>	25
2) <i>Kacapi Rincik</i>	26
3) <i>Suling</i>	26
4) <i>Rebab</i>	27
C. Wanda dalam <i>Tembang Sunda Cianjuran</i>	28
1. <i>Papantunan</i>	28
2. <i>Jejemplangan</i>	29
3. <i>Dedegungan</i>	30

4. <i>Rarancagan</i>	30
5. <i>Kakawen</i>	31
6. <i>Panambih</i>	31
D. Aspek Musikalitas dalam <i>Tembang Sunda Cianjuran</i>	32
1. <i>Laras</i>	32
2. <i>Surupan</i>	36
3. <i>Irama</i>	38
4. <i>Rumpaka</i>	39
a. Puisi syair/ Prosa lirik/ <i>Sajak</i> bebas	39
b. <i>Pupuh</i>	39
c. <i>Sisindiran</i>	40
5. <i>Dongkari</i>	41
BAB III SOSOK IMAS PERMAS KAMUS	47
A. Mengenal Sosok Imas Permas Kamus	47
1. Latar Belakang Keluarga dan Lingkungan	47
2. Pendidikan.....	51
3. Cara Belajar <i>Tembang Sunda Cianjuran</i>	52
a. Kepekaan Musikal.....	52
b. Bakat	52
c. Fase-Fase Pembelajaran <i>Tembang Sunda Cianjuran</i>	53
d. Perilaku Khusus	54
e. Silsilah Guru <i>Tembang Sunda Cianjuran</i>	55
f. Kontribusi Terhadap Guru	56
4. Cara Mewariskan Vokal <i>Tembang Sunda Cianjuran</i>	57
a. Proses Pewarisan	57
b. Alasan Pewarisan	59
c. Kontribusi yang didapat	60
E. Kesenimanan Imas Permas Kamus	62
1. Keahlian (Spesialisasi) Pribadi	62
a. Penguasaan Teknik Vokal dan <i>Dongkari</i>	62
b. Kharismatik dalam Pertunjukan	63
c. Penguasaan Vokabuler Lagu	64
2. Kemampuan Sebagai Penyaji.....	65
3. Eksistensi dalam <i>Tembang Sunda Cianjuran</i>	71
4. Pandangan Masyarakat <i>Tembang Sunda Cianjuran</i>	72
5. Implikasi Terhadap Perkembangan <i>Tembang Sunda Cianjuran</i>	76
BAB IV ANALISIS GAYA VOKAL IMAS PERMAS KAMUS DALAM <i>TEMBANG SUNDA CIANJURAN</i>	78
A. Analisis Lagu <i>Udan Iris</i> dalam <i>Tembang Sunda Cianjuran</i>	81
1. Analisis Struktur <i>Dongkari</i> Lagu <i>Udan Iris</i>	84
2. Analisis Teknik <i>Pedotan</i> lagu <i>Udan Iris</i>	88
3. Analisis Formula <i>Ornamen</i> Lagu <i>Udan Iris</i>	91
B. Analisis Perbandingan Gaya Vokal Lagu <i>Udan Iris</i>	93
C. Analisis Lagu <i>Tablo</i> dalam <i>Tembang Sunda Cianjuran</i>	99

1. Analisis Struktur <i>Dongkari</i> Lagu <i>Tablo</i>	104
2. Analisis Teknik <i>Pedotan</i> Lagu <i>Tablo</i>	113
3. Analisis Formula <i>Ornamen</i> Lagu <i>Tablo</i>	117
D. Analisis Perbandingan Gaya Vokal <i>Lagu Tablo</i>	120
BAB V PENUTUP	126
A. KESIMPULAN	126
B. SARAN	128
KEPUSTAKAAN	129
A. Sumber Tercetak	129
B. Narasumber	131
C. Diskografi.....	132
D. Webtografi.....	132
GLOSARIUM	133
LAMPIRAN	136

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Pendekatan Sistematis.....	15
Tabel 2. Rakitan <i>Laras Salendro Padantara</i>	36
Tabel 3. Titaras Karawitan Sunda.....	37
Tabel 4. Penempatan struktur <i>dongkari</i> lagu <i>Udan Iris</i> gaya Imas Permas Kamus ..	84
Tabel 5. Penggunaan <i>dongkari</i> lagu <i>Udan Iris</i> gaya Imas Permas Kamus	85
Tabel 6. Penempatan struktur <i>dongkari</i> lagu <i>Udan Iris</i> gaya Ida Widawati.....	86
Tabel 7. Penggunaan <i>dongkari</i> lagu <i>Udan Iris</i> gaya Ida Widawati	88
Tabel 8. Pengaturan teknik <i>pedotan</i> lagu <i>Udan Iris</i> gaya Imas Permas Kamus	89
Tabel 9. Pengaturan teknik <i>pedotan</i> lagu <i>Udan Iris</i> gaya Ida Widawati	90
Tabel 10. Formula <i>ornamen</i> lagu <i>Udan Iris</i> gaya Imas Permas Kamus	91
Tabel 11. Penggunaan <i>ornamen</i> lagu <i>Udan Iris</i> gaya Imas Permas Kamus	91
Tabel 12. Formula <i>ornamen</i> lagu <i>Udan Iris</i> gaya Ida Widawati	92
Tabel 13. Penggunaan <i>ornamen</i> lagu <i>Udan Iris</i> gaya Ida Widawati	93
Tabel 14. Perbandingan penggunaan <i>dongkari</i> lagu <i>Udan Iris</i>	94
Tabel 15. Diagram perbandingan kompleksitas jumlah penggunaan <i>dongkari</i> lagu <i>Udan Iris</i>	94
Tabel 16. Perbandingan pengaturan teknik <i>pedotan</i> lagu <i>Udan Iris</i>	95
Tabel 17. Diagram perbandingan jumlah penggunaan <i>ornamen</i> lagu <i>Udan Iris</i>	96
Tabel 18. Tabel penggunaan jenis dan macam <i>ornamen</i> OR2 pada gaya lagu <i>Udan Iris</i>	97
Tabel 19. Tabel penggunaan jenis dan macam <i>ornamen</i> OR3 pada gaya lagu <i>Udan Iris</i>	97

Tabel 20. Tabel penggunaan jenis dan macam <i>ornamen</i> OR4 pada gaya lagu <i>Udan</i> <i>Iris</i>	97
Tabel 21. Tabel penggunaan jenis dan macam <i>ornamen</i> OR5 pada gaya lagu <i>Udan</i> <i>Iris</i>	98
Tabel 22. Tabel penggunaan jenis dan macam <i>ornamen</i> OR6 pada gaya lagu <i>Udan</i> <i>Iris</i>	98
Tabel 23. Tabel penggunaan jenis dan macam <i>ornamen</i> OR8 pada gaya lagu <i>Udan</i> <i>Iris</i>	98
Tabel 24. Penempatan struktur <i>dongkari</i> lagu <i>Tablo</i> gaya Imas Permas Kamus.....	104
Tabel 25. Penggunaan <i>dongkari</i> lagu <i>Tablo</i> gaya Imas Permas Kamus	107
Tabel 26. Penempatan struktur <i>dongkari</i> lagu <i>Tablo</i> gaya Ida Widawati.....	108
Tabel 27. Penggunaan <i>dongkari</i> lagu <i>Tablo</i> gaya Ida Widawati	112
Tabel 28. Pengaturan teknik <i>pedotan</i> lagu <i>Tablo</i> gaya Imas Permas Kamus	113
Tabel 29. Pengaturan teknik <i>pedotan</i> lagu <i>Tablo</i> gaya Ida Widawati	114
Tabel 30. Formula <i>ornamen</i> lagu <i>Tablo</i> gaya Imas Permas Kamus	117
Tabel 31. Penggunaan <i>ornamen</i> lagu <i>Tablo</i> gaya Imas Permas Kamus	118
Tabel 32. Formula <i>ornamen</i> lagu <i>Tablo</i> gaya Ida Widawati	118
Tabel 33. Penggunaan <i>ornamen</i> lagu <i>Tablo</i> gaya Ida Widawati	119
Tabel 34. Perbandingan penggunaan <i>dongkari</i> lagu <i>Tablo</i>	120
Tabel 35. Diagram perbandingan kompleksitas jumlah penggunaan <i>dongkari</i> lagu <i>Tablo</i>	121
Tabel 36. Perbandingan pengaturan teknik <i>pedotan</i> lagu <i>Tablo</i>	122
Tabel 37. Diagram perbandingan jumlah penggunaan <i>ornamen</i> lagu <i>Tablo</i>	123

Tabel 38. Tabel penggunaan jenis dan macam *ornamen* OR2 pada gaya lagu

Tablo..... 124

Tabel 39. Tabel penggunaan jenis dan macam *ornamen* OR3 pada gaya lagu

Tablo..... 124

Tabel 40. Tabel penggunaan jenis dan macam *ornamen* OR4 pada gaya lagu

Tablo..... 124

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Pendekatan deskripsi gaya vokal dalam <i>Tembang Sunda</i> <i>Cianjuran</i>	16
Gambar 2. Sampul album <i>Galindeng Paku Sarakan</i>	35
Gambar 3. Sampul album rekaman Imas Permas Kamus dengan Uking Sukri untuk dikirim ke Perancis.....	48
Gambar 4. Piagam kejuaraan Imas Permas dalam <i>Pasanggiri Tembang Sunda</i> DAMAS pada tahun 1976.....	49
Gambar 5. Buku kumpulan lagu Imas Permas Kamus	65
Gambar 6. Berita surat kabar Pikiran Rakyat tahun 1993.....	67
Gambar 7. Acara di Starsbourg di depan para Mahasiswa	68
Gambar 8. Acara di Calvi, Perancis (pentas di gereja)	69
Gambar 9. Acara proklamasi kemerdekaan republik Indonesia bersama grup PT. Jasa Marga.....	70

DAFTAR SIMBOL DAN NOTASI

NO	SIMBOL	NAMA	KETERANGAN
1	~~~~	<i>Riak</i>	<i>Dongkari</i>
2	^ ^ ^	<i>Reureueus</i>	<i>Dongkari</i>
3	z	<i>Gibeg</i>	<i>Dongkari</i>
4	δ	<i>Kait</i>	<i>Dongkari</i>
5	h	<i>Inghak</i>	<i>Dongkari</i>
6	√	<i>Jekluk</i>	<i>Dongkari</i>
7	Q	<i>Rante/Beulit</i>	<i>Dongkari</i>
8	=	<i>Lapis</i>	<i>Dongkari</i>
9	Z	<i>Gedag</i>	<i>Dongkari</i>
10	~	<i>Leot</i>	<i>Dongkari</i>
11	ζ	<i>Buntut</i>	<i>Dongkari</i>
12	//	<i>Cacag</i>	<i>Dongkari</i>
13	↗	<i>Baledog</i>	<i>Dongkari</i>
14	Ω	<i>Kedet</i>	<i>Dongkari</i>
15	→	<i>Dorong</i>	<i>Dongkari</i>
16	3	<i>Galasar</i>	<i>Dongkari</i>
17	ξ	<i>Golosor</i>	<i>Dongkari</i>
18	nnn	<i>Ombak</i>	<i>Dongkari</i>
19	∫	<i>Dangheuak</i>	<i>Dongkari</i>

NOTASI (DAMINA)

NOTASI	Latin	Mi	Da	La	Ti	Na	Mi	Da	La
	Angka	2̇	1̇	5	4	3	2	1	5̇

INTISARI

Tembang Sunda Cianjuran merupakan salah satu jenis kesenian hasil karya *lokal genius* masyarakat Sunda yang memiliki nilai yang adiluhung. Penelitian ini berfokus membahas jejak karir dan vokal gaya Imas Permas Kamus yang merupakan salah satu *juru mamaos* fenomenal serta sukses dalam menggeluti *Tembang Sunda Cianjuran*. Setiap *juru mamaos* yang sudah profesional seperti Imas Permas, tentunya memiliki gaya vokal yang khas, bahkan dipakai oleh para *juru mamaos* lainnya. Sejak kecil hingga sekarang Imas Permas sangat kukuh dan konsisten menggeluti dunia *Tembang Sunda Cianjuran*. Imas Permas sering mengikuti ajang kompetisi *Tembang Sunda Cianjuran* sejak beliau kanak-kanak hingga dewasa dan memperoleh kejuaraan-kejuaraan yang dapat menjadikan beliau *juru mamaos* profesional dalam *Tembang Sunda Cianjuran*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menitikberatkan pada penulisan deskriptif analitis dengan menggunakan pendekatan Etnomusikologis dan pendekatan Historis yang merujuk pada *synchronic* analisis yang menggunakan ilmu sosial untuk mencari hukum umum, terjadi berulang, dan lepas dari konteks waktu dan tempat. Penelitian ini juga menggunakan teori struktur musik dengan pendekatan selektif yang ditawarkan oleh Bruno Nettl yang disesuaikan dengan sistem dan estetika yang terdapat dalam *Tembang Sunda Cianjuran* untuk menganalisis gaya vokal Imas Permas Kamus.

Hasil penelitian yang didapat bahwa proses pembelajaran yang demikian lama akan membuat intuisi musikal seseorang menjadi semakin kuat. Pengendapan cita rasa musikal itulah yang membuat *Tembang Sunda Cianjuran* menginternalisasi ke dalam hidup Imas Permas Kamus. Persoalan tentang gaya, di temukan beberapa ciri khas Imas Permas dalam melantunkan *Tembang Sunda Cianjuran* dilihat dari beberapa poin yang di analisis mengenai struktur *dongkari*, teknik *pedotan*, dan formula *ornamen*-nya.

Kata Kunci: *Tembang Sunda Cianjuran*, Gaya, Imas Permas Kamus.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan suatu ungkapan perasaan yang cenderung mencerminkan corak kebudayaan warga masyarakat yang bersangkutan. Daerah Jawa Barat khususnya terdapat banyak kesenian yang berkembang di Jawa Barat, diantaranya: seni tari, seni musik, seni sastra, dan seni rupa. Tulisan ini yang merupakan ruang lingkup etnomusikologi, penulis mengambil objek dari salah satu kesenian tradisional yang hidup di daerah Jawa barat dimana objek tersebut erat hubungannya dengan masyarakat pendukungnya, yaitu *Tembang Sunda Cianjuran*.

Istilah *Tembang Sunda Cianjuran* merupakan rangkaian kata yang terdiri dari kata '*Tembang*', '*Sunda*', dan '*Cianjuran*'. *Tembang* adalah salah satu jenis kesenian vokal berirama bebas; *Sunda* adalah nama dari satu suku bangsa yang tinggal di sebagian besar wilayah Jawa Barat dan Banten yang menggunakan bahasa dan adat-istiadat Sunda; dan *Cianjuran* dapat diartikan sebagai gaya atau versi khas Cianjur. Dengan demikian, '*Tembang Sunda Cianjuran*' secara sederhana dapat diartikan sebagai satu jenis kesenian vokal berirama bebas gaya/versi (yang berasal dari) Cianjur.¹ Kata *Cianjuran* inilah yang memberikan kekhasan, yang membedakan dengan *Tembang Sunda* lainnya, yaitu *Cigawiran-*

¹Deni Hermawan, *Gender dalam Tembang Sunda Cianjuran* (Bandung: Sunan Ambu Press, 2016), 3.

Tembang Sunda yang berasal dari Cigawir, Limbangan, Garut; dan *Ciawian-Tembang Sunda* yang berasal dari Ciawi, Tasikmalaya.

Tembang Sunda Cianjuran menurut Julia merupakan salah satu jenis kesenian tradisi hasil karya *local genius* masyarakat Sunda yang memiliki nilai yang *adiluhung*.² Dalam *Tembang Sunda Cianjuran* terdapat dua komponen di dalamnya, yakni vokal dan instrumen. Instrumen yang digunakan dalam *Tembang Sunda Cianjuran* yaitu *kacapi indung*, *kacapi rincik*, *suling*, dan atau *rebab*.

Menelusuri terbentuknya *Tembang Sunda Cianjuran* secara historis, tidak dapat lepas dari tinjauan terhadap unsur pembentuknya. Cikal-bakal *Tembang Sunda Cianjuran* berasal dari beberapa bentuk seni, diantaranya: seni *Beluk*, seni *Pantun*, seni *Degung*, dan seni *Tembang Rancag*, seni *Wayang Golek Purwa*, seni *Ronggeng* dan lain-lain.³ Proses penciptaan *Tembang Sunda Cianjuran* mencapai puncaknya pada 1840-an. Pada waktu itu, yang menjadi bupati di Cianjur ialah Raden Arya Adipati Kusumaningrat atau lebih dikenal dengan sebutan *Dalem Pancaniti* yang memerintah pada 1834-1864.⁴ R.A.A Kusumaningrat berinisiatif dan mentransformasikan kesenian-kesenian yang berkembang di masyarakat Cianjur ke dalam bentuk *Tembang Sunda Cianjuran*, yang kemudian di kelompokkan menjadi beberapa kelompok lagu atau *wanda* yakni: *Papantunan*, *Jejemplangan*, *Rarancagan*, *Dedegungan*, *Sebrakan/Kakawén*, dan *Panambih*.

²Julia, *Gaya Petikan Kacapi Tembang* (Bandung: CV. Bintang Waliartika, 2011), 2.

³Enip Sukanda, Kosasih Atmadinata, dan Dadang Sulaeman, *Riwayat Pembentukan dan Perkembangan Cianjuran* (Bandung: Disparbud Jabar dengan Yayasan Pancaniti, 2016), 28.

⁴Moh. Yusuf Wiradiredja, *Tembang Sunda Cianjuran di Priangan (1834-2009)* (Bandung: Sunan Ambu Press, 2014), 2.

Wanda memiliki keunikan yang khas antara satu dengan yang lain pada setiap lagunya, dan juga terdapat unsur paling penting dalam *Tembang Sunda Cianjuran* adalah *dongkari*, diantaranya: *Riak, Reureueus, Gibeg, Kait, Inghak, Jekluk, Rante/Beulit, Lapis, Gedag, léot, Buntut, Cacag, Balédog, Kedet, Dorong, Galasar, Golosor, Ombak, dan Dangheuak*.⁵ Teknik seperti ini setidaknya harus dikuasai oleh para *juru mamaos* yang sudah profesional.

Setiap *juru mamaos* yang sudah profesional, tentunya memiliki gaya masing-masing dalam setiap membawakan *Tembang Sunda Cianjuran* dan bahkan menjadi kiblat bagi *juru mamaos* lainnya. Gaya merupakan *agregasi* karakteristik yang dimiliki oleh suatu komposisi, dan juga dimiliki oleh komposisi-komposisi lain dalam kompleks budaya yang bersangkutan.⁶ Adapun deskripsi gaya menurut Supanggah, di dalam bukunya mengatakan bahwa:

“Gaya adalah kekhasan atau kekhususan yang ditandai oleh ciri fisik, estetik (musikal), dan/atau sistem bekerja (garap) yang dimiliki oleh atau yang berlaku pada (atau atas dasar inisiatif dan/atau kreativitas) perorangan (*pengrawit*), kelompok (masyarakat seni), atau kawasan (budaya) tertentu yang eksistensinya oleh dan/atau berpotensi untuk mempengaruhi individu, kelompok, (masyarakat) atau kawasan (budaya, musik, kesenian) lainnya, baik itu terbelakukan dengan sengaja atau tidak, maupun yang terdiri atas berbagai cara dan/atau bantuan dari berbagai sarana dan/atau media”.⁷

Dengan demikian, gaya dalam sebuah bentuk kesenian merupakan ciri khas yang menunjukkan suatu identitas suatu kesenian. Dalam penelitian ini mengulas lebih dalam mengenai *Tembang Sunda Cianjuran* gaya Imas Permas Kamus.

⁵Deni Hermawan, *Gender dalam Tembang Sunda Cianjuran* (Bandung: Sunan Ambu Press, 2016), 90.

⁶Bruno Nettl, *Theory and Method in Ethnomusicology*, Terj. Nathalian (Jayapura: Jayapura Center of Music, 2012), 165.

⁷Rahayu Supanggah, *Botekhan Karawitan I* (Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2002), 137.

Menilik sedikit latar belakang kehidupannya, Imas Permas merupakan sosok yang kukuh dan setia menekuni *Tembang Sunda Cianjuran*, dimulai sejak tahun 1967 semasa beliau duduk di bangku kelas lima SD (Sekolah Dasar) hingga sekarang. Proses yang sangat panjang, tentunya banyak pengalaman-pengalaman yang beliau dapat saat belajar dan berkarir menggeluti *Tembang Sunda Cianjuran* hingga menjadikan beliau salah satu sosok *juru mamaos* profesional yang digandrungi oleh para masyarakat dan penikmat *Tembang Sunda Cianjuran* dengan mengikuti ajang-ajang *Pasanggiri* dari tingkat RT, RW, Kelurahan hingga Internasional. Hasil dari semua proses tersebut Imas pernah menjuarai kejuaraan *Pasanggiri Tembang Sunda DAMAS* (Daya Mahasiswa Sunda) dua kali berturut-turut tanpa terselang waktu pada tahun 1974 dan 1976. Hal itu merupakan hal yang jarang terjadi dalam *Pasanggiri Tembang Sunda Cianjuran DAMAS*.

Pasanggiri Tembang Sunda DAMAS merupakan sebuah ajang kompetisi yang sangat bergengsi dalam dunia *Tembang Sunda Cianjuran*. Ada suatu anggapan, bahwa apabila seseorang yang telah menjuarai ajang *Pasanggiri* ini, dapat dipastikan *juru mamaos* tersebut mendapatkan perhatian dari masyarakat, khususnya para pencinta dan penikmat *Tembang Sunda Cianjuran*.⁸ Dampak dari hal tersebut, seorang Imas Permas Kamus pernah diundang berkeliling Eropa dan wilayah Asia Tenggara dengan membawa misi mementaskan *Tembang Sunda Cianjuran* di beberapa negara Eropa dan Asia Tenggara, yakni pada tahun 1992, 2002, dan 2003.⁹ Selain menjadi pelaku, Imas Permas Kamus juga sering menjadi

⁸Wawancara dengan Arif Budiman tanggal 17 Maret 2019 di rumahnya, diijinkan untuk dikutip.

⁹Wawancara dengan Imas Permas Kamus tanggal 19 Maret 2019 di rumahnya, diijinkan untuk dikutip.

juri di *Pasanggiri-Pasanggiri Tembang Sunda*, salah satunya *Pasanggiri Tembang Sunda DAMAS* pada tahun 1998 dan 2016. Adapun hal yang sangat dibanggakan oleh Imas Permas Kamus adalah selama kurang lebih 15 tahun Imas Permas Kamus menghibur acara resepsi proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia di istana negara dan menghibur tamu-tamu negara di istana Bogor pada masa pemerintahan presiden Soeharto.

Objek yang akan diteliti mengenai *Tembang Sunda Cianjuran* gaya Imas Permas Kamus, karena ada ketertarikan khusus dalam mengulas gaya Imas Permas Kamus, mengenai *senggol/dongkari* yang ditembangkan oleh Imas Permas Kamus. Menurutny sehubungan dengan gaya bahwa:

“upami nembangkeun Cianjuran kedah bener-bener di haté-an yi, sareng kedah seueur latihan nu leukeun. Upami masalah ciri khas sénggol, satiap juru mamaos pasti gaduh. Tina prinsipna teu nanaon sakedik ngaganti sénggol, nu penting mah énak di dangukeunnana”.¹⁰

Terjemahan bebas dari kalimat di atas adalah:

“jikalau menyanyikan *Cianjuran* harus benar-benar pakai hati adik, dengan melakukan latihan yang gigih. Masalah ciri khas *senggol*, setiap *juru mamaos* pasti mempunyai hal tersebut. Pada prinsipnya tidak apa-apa sedikit mengganti *senggol*, yang penting enak saat didengarkannya.”

Penelitian ini mengambil satu contoh lagu *mamaos* dan satu contoh lagu *panambih* yang populer yang tampak sekali gaya Imas Permas Kamus dalam lagu tersebut. Analisis dalam tulisan ini akan merujuk pada gaya Imas Permas Kamus dan menggunakan pembandingan seorang *juru mamaos* yang satu generasi dan sama populernya dengan Imas Permas Kamus, *juru mamaos* tersebut ialah Ida

¹⁰Wawancara dengan Imas Permas Kamus tanggal 3 Februari 2019 di rumahnya, diijinkan untuk dikutip.

Widawati. Pada masanya hingga sekarang Imas Permas Kamus dan Ida Widawati merupakan *juru mamaos* yang sangat dikenal oleh para seniman Sunda, dan para penikmat *Tembang Sunda Cianjuran*. *Pasanggiri Tembang Sunda DAMAS* (Daya Mahasiswa Sunda) yang digelar pada tahun 1972 dan 1974, kedua *juru mamaos* tersebut merupakan peserta yang sangat luar biasa, karena pada pertandingan tersebut, Imas Permas dan Ida Widawati saling bersaing seperti *ngadu sireum* (menandingkan semut).¹¹ Pada *Pasanggiri DAMAS* tersebut Imas Permas dan Ida Widawati membawakan *Tembang Sunda Cianjuran* dengan gaya *nembang*-nya masing-masing.

Ketertarikan dalam mengangkat sosok Imas Permas Kamus dalam tulisan ini karena sosoknya yang memang kukuh dan konsisten dalam menggeluti *Tembang Sunda Cianjuran* sejak beliau kanak-kanak hingga sekarang. Gaya vokal Imas Permas Kamus dalam *Tembang Sunda Cianjuran* menjadi fenomena yang menarik untuk digali lebih dalam. Selain itu, hasil dari penelitian *Tembang Sunda Cianjuran* gaya Imas Permas Kamus ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, manuskrip dan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai *Tembang Sunda Cianjuran*.

¹¹Wawancara dengan Imas Permas Kamus tanggal 3 Februari 2019 di rumahnya, diijinkan untuk dikutip.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan difokuskan ke dalam pertanyaannya, sebagai berikut:

1. Bagaimana jejak karir Imas Permas Kamus dalam *Tembang Sunda Cianjuran*?
2. Bagaimana vokal gaya Imas Permas Kamus dalam *Tembang Sunda Cianjuran*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini penulis mempunyai keinginan untuk mengetahui jejak karir seorang Imas Permas Kamus dalam menggeluti *Tembang Sunda Cianjuran*, dan juga mengetahui vokal gaya Imas Permas Kamus dalam *Tembang Sunda Cianjuran*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memahami proses jejak karir Imas Permas Kamus dan untuk memahami vokal gaya Imas Permas Kamus dalam *Tembang Sunda Cianjuran* sehingga dapat dijadikan manuskrip untuk media pembelajaran dan juga dapat memberikan pemahaman dan wawasan mengenai *Tembang Sunda Cianjuran* yang merupakan bagian penting dari kearifan lokal budaya Sunda.

E. Tinjauan Pustaka

Banyaknya hasil penelitian terdahulu yang membahas mengenai masalah dalam *Tembang Sunda Cianjuran*, maka pada objek yang ditulis di dekatkan dengan beberapa referensi yang mendukung dalam penulisannya. Adapun beberapa referensi yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

Arif Budiman yang berjudul: *Panembang Unggul dalam Tembang Sunda Cianjuran* (2017). Sumber ini berbentuk tesis dimana di dalamnya membahas mengenai *panembang yang unggul* dalam *Tembang Sunda Cianjuran* dengan mengambil studi kasus dalam *Pasanggiri Tembang Sunda DAMAS*, dan juga mengambil dua maestro *Tembang Sunda Cianjuran* untuk dijadikan contoh, yakni Yus Wiradiredja dan Neneng Dinar.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa (1) seorang *panembang* memerlukan kompetensi sebagai tumpuan untuk menjadi *panembang unggul*. Untuk meraih kompetensi tersebut, konsep *panembang unggul* dibangun oleh lima orientasi estetik dalam keilmuan seni *Tembang Sunda Cianjuran*, yakni aspek *bener, merenah, genah, alus, dan mulus*; (2) Penguasaan atas kelima aspek itu perlu didasari keseimbangan antara keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) sebagai hal penting bagi terwujudnya seorang *panembang unggul*; (3) Dalam proses meraih kompetensi musikal, *panembang* melalui proses belajarnya dengan dipengaruhi oleh tiga aspek, yakni usia, pendidikan, dan lingkungan sosial. Ketiga aspek itu bermuara pada satu hal, yakni pengalaman (*experience*). Dalam *Tembang Sunda Cianjuran*, ketiga hal ini terbukti memberi pengaruh besar bagi seorang seniman dengan tingkatan yang berbeda-beda; (4)

Dampak yang dihasilkan dari pencapaian derajat kompetensi adalah kemapanan profesi kesenimanan seorang *panembang* saat beliau menjadi seorang *béntang Tembang* yang populer dan menjadi kiblat bagi para *panembang* lain di dunia *Tembang Sunda Cianjuran*. Penelitian ini sangat relevan dijadikan sumber acuan dalam penelitian yang akan diteliti dan tentunya berbeda, karena dalam tesis ini tidak sedikitpun membahas mengenai seorang Imas Permas Kamus.

Bruno Nettl dalam bukunya *Theory and Method in Ethnomusicology* (1964) yang diterjemahkan oleh Nathalian H.P.D Putra “Teori dan Metode dalam Etnomusikologi” (Jayapura Center of Music, 2012). Buku ini dipakai untuk membedah analisis teks dalam penelitian ini, dalam buku ini menawarkan tiga pendekatan sebagai pisau bedah untuk mendeskripsikan suatu gaya dalam sebuah komposisi musik. Tiga pendekatan tersebut antara lain: pendekatan sistematis, pendekatan intuitif, dan pendekatan selektif. Penelitian ini hanya memakai pendekatan selektif sebagai pisau bedah untuk menganalisis dan mendeskripsikan suatu gaya Imas Permas Kamus. Pendekatan ini hanya memfokuskan pada aspek-aspek musik tertentu yang dipilih dari musik yang diteliti misalnya studi mengenai tangga nada, melodi dalam sebuah suku tertentu, ritme, ataupun formula melodi. Buku ini tentunya membantu penelitian ini dalam membedah suatu permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah.

C.Aah Ischak buku yang berjudul: *Mengenal Tembang Sunda Cianjuran* (Liebe Book Press, 2006). Buku ini membahas sekilas permasalahan asal usul munculnya istilah *Tembang Sunda Cianjuran*. Penamaan *Tembang Sunda Cianjuran* dulu dinamakan “*mamaos*” yang diambil dari nama asal tempat

kelahirannya yaitu lingkungan Pendopo Pedaleman/Kedaleman Cianjur. *Cianjuran* yaitu nama yang diberikan oleh M.A Salmun pada tahun 1932 kepada jenis *Tembang* khas yang lahir dari Cianjur dan arti dari sebuah *Tembang Sunda Cianjuran* menurut buku ini merujuk kepada nama kesatuan dari jenis-jenis *Tembang* yang ada di tanah Sunda, dan berbahasa Sunda.¹² Buku ini juga membahas mengenai ciri-ciri dalam setiap *wanda* (jenis lagu) dan membahas masa pertumbuhan dan perkembangan dari tahun (1920-2006). Banyaknya keterkaitan dengan penelitian ini, karena di dalam menganalisis sebuah ornamentasi lagu ada keterkaitan masalah ciri dari setiap *wanda* yang ada dalam *Tembang Sunda Cianjuran*. Buku ini tidak membahas mengenai seorang Imas Permas Kamus.

Elis Rosliani dalam tesis yang berjudul: “Formula *Ornamen* dalam *Tembang Sunda Cianjuran*” (2014). Dalam tesisnya Rosliani meneliti tentang formula *ornamen* yang terdapat pada *Tembang Sunda Cianjuran* dan dianggap penting guna untuk mendeskripsikan dan mengetahui *dongkari* yang digunakan dalam *Tembang Sunda Cianjuran* agar dapat lebih dipahami oleh para *panembang* dalam mempelajari *Tembang Sunda Cianjuran*. Dalam hasil penelitian tersebut Elis Rosliani menemukan 19 *dongkari* yang terdapat dalam *Tembang Sunda Cianjuran*. Ke-19 *dongkari* inilah yang akan dijadikan piranti oleh penulis untuk menganalisis tekstualnya mengenai vokal *Tembang Sunda Cianjuran* gaya Imas Permas Kamus.

¹²C.Aah Ischak, *Mengenal Tembang Sunda Cianjuran* (Cianjur: Liebe Book Press dan Cabang Pangguyuban Pasundan Kabupaten Cianjur, 2006), 10.

Enip Sukanda, Kosasih Atmadinata, dan Dadang Sulaeman yang berjudul: *Riwayat Pembentukan dan Perkembangan Cianjuran* (Disparbud Jabar dengan Yayasan Pancaniti, 2016). Di dalam bukunya membahas permasalahan sejarah kapan terbentuknya *Tembang Sunda Cianjuran* walaupun pelacakannya tidak sampai kepada akar sejarahnya, karena adanya permasalahan mengenai tidak adanya manuskrip dan literatur yang menuliskan akar sejarah dari *Tembang Sunda Cianjuran*. Menurut tulisannya bahwa tujuan lahirnya *Cianjuran* adalah nostalgia atau harapan terhadap tata kehidupan seperti masa jayanya kerajaan Pajajaran.¹³ Informasi yang ada dalam buku ini dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian yang akan diteliti, penelitian ini berbeda sekali dengan objek yang akan diteliti, karena dalam buku ini tidak banyak membahas mengenai seorang Imas Permas Kamus di dalam bukunya.

Moh. Yusuf Wiradiredja yang berjudul: *Tembang Sunda Cianjuran di Priangan (1834-2009)* (Sunan Ambu Press, 2014), merupakan hasil disertasi Moh. Yusuf Wiradireja yang ditulis dijadikan buku oleh Sunan Ambu Press. Di dalam literatur tersebut membahas mengenai sejarah perkembangan *Tembang Sunda Cianjuran* dari awalnya seni *Kalangenan* (seni hiburan yang dipertontonkan di kalangan *menak* atau media hiburan bagi kaum *menak*) yang beralih fungsi menjadi seni pertunjukan dan membahas juga masalah penyebaran *Tembang Sunda Cianjuran* di masa pasca Kemerdekaan. Menurut literatur tersebut bahwa seni *Kalangenan* adalah identik dengan seni hiburan, namun hanya

¹³Enip Sukanda, Kosasih Atmadinata, dan Dadang Sulaeman, *Riwayat Pembentukan dan Perkembangan Cianjuran* (Bandung: Disparbud Jabar dengan Yayasan Pancaniti, 2016), 6.

sebatas dalam lingkungan terbatas.¹⁴ Sesuai dengan hasil penelitiannya bahwa *Tembang Sunda Cianjuran* berkembang hingga sekarang. Pementasan atau digelarnya *Tembang Sunda Cianjuran* kedudukannya sudah tidak menjadi seni *Kalangenan* akan tetapi sudah menjadi seni pertunjukan, dimana semua orang sudah berhak dan bebas menonton seni tersebut, sudah bukan untuk kalangan *menak* saja. Adanya keterkaitan dengan penelitian ini adalah mengenai perkembangan *Tembang Sunda Cianjuran* yang beralih fungsi menjadi seni pertunjukan. Karena konteks dalam penelitian yang penulis angkat adalah mengenai *Tembang Sunda Cianjuran* yang sudah menjadi seni pertunjukan, bukan lagi seni *Kalangenan*. Dalam buku ini hanya menjelaskan biodata tentang Imas Permas Kamusnya saja.

Wim Van Zanten yang berjudul: *Sundanese Music in the Cianjuran Style* (Foris Publication, 1989). Bahasan buku ini membahas tentang *Tembang Sunda Cianjuran* secara lengkap, dilihat dari berbagai aspek, diantaranya: membahas tentang repertoar lagu-lagu *mamaos* dan *panambih*, lirik lagu, *laras/surupan*, ornamentasi, *penembang*, instrumen, grup *Tembang Sunda Cianjuran*, rekaman *Cianjuran*, sampai dengan intitusi atau lembaga yang berperan sebagai pelestari *Tembang Sunda Cianjuran*. Buku ini dapat memberikan informasi mengenai grup *Tembang Sunda Cianjuran* yang mejadi masyarakat pendukung di dalamnya dan memberikan informasi mengenai Ida Widawati. Penelitian ini tentunya berbeda dengan penelitian yang akan diteliti karena dalam bukunya tidak membahas

¹⁴Moh. Yusuf Wiradiredja, *Tembang Sunda Cianjuran di Priangan (1834-2009)* (Bandung: Sunan Ambu Press, 2014), 57.

mengenai seorang Imas Permas Kamus yang menjadi fokus dalam objek penelitian.

Banyaknya hasil penelitian di atas tentu sangat penting untuk dijadikan sumber referensi demi kelancaran penelitian yang akan dilakukan. Beberapa bagian tertentu dari hasil penelitian di atas tentu dapat dijadikan bahan inspirasi untuk mengembangkan lebih lanjut tentang arah dan fokus penelitian ini. Dengan adanya hasil penelitian-penelitian terdahulu, dapat membaca dan menelaah tentang berbagai topik penelitian yang sudah diteliti oleh orang lain. Hal itu tentu dapat memperjelas mengenai posisi dalam melakukan penelitian ini, sehingga topik yang akan dibahas tentunya berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa topik penelitian ini benar-benar original, dan semoga hasilnya dapat memperkaya ilmu pengetahuan mengenai *Tembang Sunda Cianjuran*.

F. Metode Penelitian

Pokok kajian dalam penelitian ini merupakan kajian Etnomusikologis dengan menggunakan metode kualitatif dan menitikberatkan pada gaya penulisan secara deskriptif analitis mengenai *Tembang Sunda Cianjuran* gaya Imas Permas Kamus.

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan Etnomusikologis dan didukung dengan pendekatan Historis dan teori struktur musik dengan pendekatan selektif

yang ditawarkan oleh Bruno Nettl untuk membedah suatu permasalahan mengenai analisis tekstualnya. Pendekatan Etnomusikologis lebih membahas terhadap disiplin ilmu Etnomusikologi dimana di dalamnya terdapat dua unsur yang tidak bisa dipisahkan, yakni teks dan konteks. Menurut Nakagawa kajian Etnomusikologi menggunakan pengertian teks melalui analisis konteks atau menghubungkan pengertian teks dengan konteks.¹⁵

Terkait dengan Historis, penelitian ini merujuk pada *synchronic* analisis yang menggunakan ilmu sosial untuk mencari hukum umum (general laws), terjadi berulang, dan lepas dari konteks waktu dan tempat (nomothetic).¹⁶ Pendekatan ini berfungsi untuk menggali jejak karir Imas Permas Kamus dalam *Tembang Sunda Cianjuran*.

Adapun pendekatan untuk membedah analisis teksnya penelitian ini menggunakan teori struktur musik yang ditawarkan Bruno Nettl. Sebagai etnomusikolog Bruno Nettl menawarkan tiga pendekatan sebagai pisau bedah untuk mendeskripsikan suatu gaya dalam sebuah komposisi musik. Tiga pendekatan tersebut antara lain: Pendekatan Sistematis, Pendekatan Intuitif, dan Pendekatan Selektif. Pendekatan Sistematis adalah salah satu pendekatan untuk mendeskripsikan musik dengan mengidentifikasi segala yang mungkin atau banyak, atau untuk tujuan-tujuan praktis, sekelompok aspek-aspek musik tertentu, dan menjabarkan tiap aspek ini dari dan atau sekumpulan komposisi musik.¹⁷

¹⁵Shin Nakagawa, "*Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnnomusikologi*" (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000), 6.

¹⁶Kuntowijoyo, "*Penjelasan Sejarah (historical Explanation)*" (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), 117.

¹⁷Bruno Nettl, *Theory and Method in Ethnomusicology*, Terj. Nathalian, Teori dan Metode dalam Etnomusikologi, (Jayapura: Jayapura Center of Music, 2012), 133.

Pendekatan ini sangatlah luas, kompleks dan mendalam. Berikut kecenderungan yang dijumpai dalam sebagian besar deskripsi gaya musik dengan menggunakan Pendekatan Sistematis:

Tabel 1. Tabel Pendekatan Sistematis

Nada	Ritme	Hubungan Nada dengan Ritme
<ul style="list-style-type: none"> • Tangganada (Jumlah nada) • Interval (melodi dan tangganada) • Kontur melodi • Formula • Timbre 	<ul style="list-style-type: none"> • Skala nilai not • Sukat • Urutan nilai not • Tempo 	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan bagian-bagian • Materi tematik • Polifoni • Tekstur

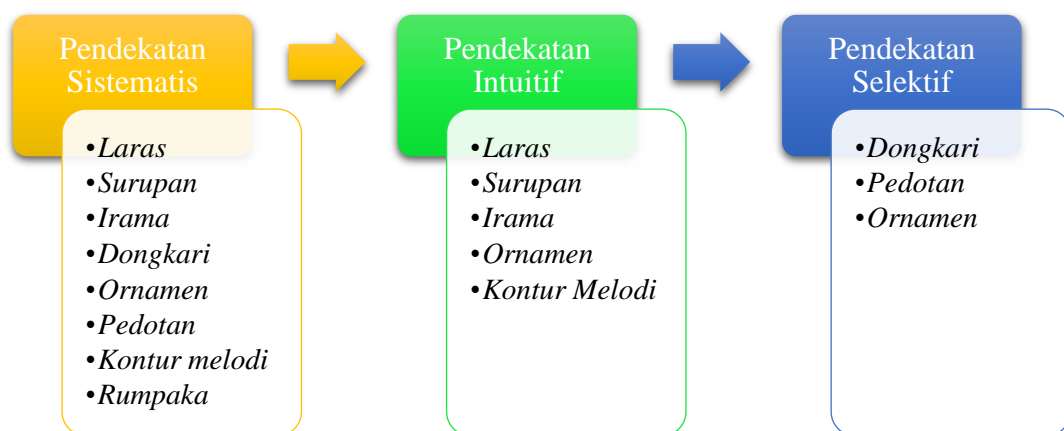
Sementara Pendekatan Intuitif merupakan alternatif dari Pendekatan Sistematis. Pendekatan ini mengidentifikasi aspek-aspek yang paling penting dalam sebuah komposisi atau dari suatu gaya musik. Pendekatan ini paling digemari dalam musik Barat, dalam Pendekatan ini terkadang seorang peneliti dapat mengidentifikasi keinginan atau maksud komposer. Namun, Bruno Nettl menganggap bahwa Pendekatan ini tidak begitu disarankan untuk musik non-Barat, karena dianggap meragukan dan sulit untuk memastikan kebenarannya apabila musik non Barat menggunakan Pendekatan Intuitif.¹⁸

Pendekatan yang ditawarkan oleh Bruno Nettl selanjutnya adalah Pendekatan Selektif yang dijadikan pisau bedah untuk mendeskripsikan suatu gaya musik. Pendekatan ini hanya memfokuskan pada aspek-aspek musik tertentu

¹⁸Bruno Nettl, 134.

yang dipilih dari musik yang diteliti yaitu studi mengenai tangga nada, melodi dalam sebuah suku kata, ritme, ataupun formula melodi.¹⁹

Berikut adalah skema dari tiga Pendekatan tersebut apabila diterapkan ke dalam sistem dan estetika yang terdapat pada *Tembang Sunda Cianjuran* dilihat dari unsur musikalitasnya, sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Pendekatan deskripsi gaya vokal dalam *Tembang Sunda Cianjuran*.

Skema di atas dapat diartikan bahwa Pendekatan Sistematis membedah unsur musikal secara kompleks dan menyeluruh, sedangkan Pendekatan Intuitif membedah sebagian unsur musikal saja, sementara Pendekatan Selektif hanya membedah salah satu unsur musikal saja. Dalam penelitian ini, penulis juga meminjam hasil penemuan dari Elis Rosliani mengenai formulasi yang terdapat pada *Tembang Sunda Cianjuran*, formulasi ini sangat berguna bagi tulisan ini, guna untuk membedah vokal gaya Imas Permas Kamus dalam *Tembang Sunda Cianjuran*.

¹⁹Bruno Nettl, 135.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap paling awal untuk memulai suatu penelitian. Dibutuhkan data yang akurat dan valid dalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun langkah kerja yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni: kerja lapangan (*fieldwork*) dan kerja di atas meja (*deskwork*). Langkah kerja *fieldwork* sebagai teknik penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Untuk mencari berbagai sumber tulisan yang terdiri atas: buku, skripsi, tesis, dan disertasi. Data dari sumber tertulis tersebut yang berkaitan dengan topik penelitian diolah untuk disusun dan dideskripsikan menjadi sebuah uraian bahasan yang sistematis. Sumber tulisan berupa buku, penulis mendapatkan dari rekan-rekan di Bandung, Guru SMKI Bandung, Dosen ISBI Bandung dan perpustakaan.

b. Studi Lapangan

Observasi di lapangan memerlukan sebuah kebenaran. Observasi merupakan teknik yang penting untuk memperoleh data-data kebenaran sesuai permasalahan penelitian. Peneliti mengamati dari dekat mengenai objek untuk mendapatkan data secara tertulis yang menyangkut tentang *Tembang Sunda Cianjuran* dan seorang Imas Permas Kamus.

Observasi dilakukan di rumah Imas Permas Kamus di Komplek Permata Kopo blok GA no. 19 Jl. Sukamenak Kopo Margahayu, kabupaten Bandung.

Observasi lainnya penulis lakukan ke tempat *Panglawungan-panglawungan Tembang Sunda Cianjuran* yang ada di Bandung, Jawa Barat. Observasi ini sangat membantu peneliti untuk menjelaskan apa yang terjadi di lapangan, dilakukan dengan cara mengamati secara langsung fenomena unik yang terdapat dalam *Tembang Sunda Cianjuran*.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan langsung bertatap muka dengan narasumber dan juga melalui media komunikasi. Narasumber dalam penelitian ini merupakan tokoh dan para seniman yang berprofesi langsung sebagai pelaku, peneliti dan pengamat *Tembang Sunda Cianjuran*.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dalam sebuah penelitian sangatlah penting, dokumentasi digunakan sebagai bukti pada sebuah laporan penelitian agar peristiwa yang sudah diamati dan diteliti tidak hilang. Dokumentasi yang dilakukan berupa, audio dan foto dengan menggunakan *handphone*.

3. Analisis Data

Penelitian ini tentunya ada dua disiplin yang difokuskan mengenai teks dan konteksnya, karena merupakan kajian Etnomusikologis. Dalam analisis teksnya penelitian ini menggunakan formulasi Elis Rosliani dan pendekatan selektif Bruno Nettl untuk membedah dan menganalisis masalah tekstualnya

dengan menggunakan 19 ornamentasi yang telah dikemukakan oleh Elis Rosliani dalam tesisnya sedangkan pendekatan Bruno Nettl memfokuskan pada aspek-aspek musik tertentu yang dipilih dari musik yang diteliti yaitu studi mengenai tangga nada, melodi dalam sebuah suku kata, ritme, ataupun formula melodi.

Pendekatan selektif dan formulasi ini pastinya dapat membantu kelancaran dalam membedah teks dalam penelitian ini. Dalam analisis konteksnya penelitian ini menggunakan pendekatan historis dengan merujuk pada *synchronic* analisis untuk membedah jejak karir Imas Permas Kamus dalam *Tembang Sunda Cianjuran*. Kiranya pisau bedah yang dipilih sangat relevan dengan objek penelitian ini untuk menjawab beberapa rumusan masalah.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, meliputi bahasan: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan. Bab II Gambaran umum seputar *Tembang Sunda Cianjuran* dan masyarakat pendukungnya. Bab III membahas sosok Imas Permas Kamus, dimulai dari latar belakang keluarga dan lingkungan Imas Permas Kamus, pendidikan, cara belajar *Tembang Sunda Cianjuran*, cara mewariskan vokal *Tembang Sunda Cianjuran*, dan kesenimanannya Imas Permas Kamus dalam menggeluti *Tembang Sunda Cianjuran*. Bab IV Analisis mengenai gaya vokal Imas Permas Kamus. Bab V kesimpulan dan saran mencakup hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah secara ringkas agar dapat memberikan penjelasan untuk memahami tujuan penelitian ini dilakukan.